

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang - undang No.2/89 sistem pendidikan nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada bab II pasal 4 yang berbunyi: mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dimaksud antara lain bercirikan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterlampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses pendidikan di Indonesia di aplikasikan pada mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki budi pekerti luhur, berpengetahuan dan keterlampilan, sehat jasmani dan rohani,

¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Malang: Bumi Aksara;2008), 191

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.²

Pendidikan diberikan kepada setiap manusia sejak usia dini, baik untuk pelajaran yang bernilai akademik maupun pelajaran tentang bersosial dari setiap orang tua kepada anaknya.

Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³ Hal ini menjadikan pendidikan karakter salah satu upaya dalam pembentukan perilaku, etika dan watak seseorang menjadi lebih baik.

² HM.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Bina Aksara; 1978), 14

³ Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan* (Jakarta: Bumi Aksara; 2011), 47

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan⁴. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir⁵.

Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa⁶.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam

⁴ Simon Philips, *Refleksi Karakter Bangsa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2008), 235

⁵ Albertus Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo; 2007), 80

⁶ Syamsul Kurniawan, "Pemikiran I-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah". *Tadrib*, Vol.3, No. 2, 2017

memandu kehidupan. Sebagaimana hadis riwayat At- Tirmidzi berikut ini:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ
الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor.” (HR. Tirmidzi, no. 2002. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Dari hadis dan pengertian mengenai karakter di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pedidikan karakter atau akhlak sangat penting dalam upaya membentuk insan muslim berkualitas karena akhlak mulia memiliki kedudukan yang tinggi yang dapat mengantarkan manusia dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan- kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-

nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.⁷

Adanya sebuah lembaga, pasti akan memudahkan dalam proses membentuk karakter penerus bangsa. Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter.

Pondok pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelmakan suatu lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesai yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab.⁸

Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang paling

⁷ Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2014), 111

⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana; 2013), 120-121

menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan pembentukan karakter atau nilai-nilai keagamaan yang mempunyai sistem atau metode tersendiri terhadap santri-santrinya.⁹

Pondok pesantren modern Daarut Tasbih Ar-Rafi sudah berdiri sejak tahun 2015 yang terletak di Kabupaten Tangerang, Banten. Tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan Islam tetapi, berperan juga meningkatkan nilai-nilai akhlak kepada para siswanya berdasarkan dengan ajaran-ajaran Islam di era globalisasi ini.

Dari segi pengamatan peneliti, pesantren ini mempunyai cara dalam pembentukan karakter para santri dengan mengadakan aturan tersendiri yaitu dengan menerapkan keteladanan (Uswah Hasanah), Latihan dan Pembiasakan (Tadrib), Mengambil pelajaran (Ibrah), Nasehat (Maudzah), Kedisiplinan, dan Pujian dan Hukuman (targhib wahzib).

Meskipun sudah menerapkan beberapa peraturan yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren, ketika peneliti melakukan

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2011), 49

observasi terdapat beberapa santri sedang dikenakan hukuman oleh pondok pesantren.

Banyak faktor yang menyebabkan budaya disiplin di sekolah tidak kondusif, antara lain: lemahnya kepemimpinan kepala sekolah, lemahnya implementasi tata tertib, belum optimalnya proses sosialisasi budaya disiplin, minimnya usaha penanaman nilai disiplin di sekolah, disiplin kerja guru masih rendah dan belum efektifnya pemberian *reward* dan *punishment*.¹⁰

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila ia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik. Adapun salah satu sikap yang merupakan akhlak terpuji manusia adalah disiplin.¹¹

Untuk mencapai tujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter setelah terjun dalam kehidupan

¹⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group; 2018), 3

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta; 2012), 8

bersosial maka dalam suatu lingkungan pendidikan harus saling berintegrasi sesuai dengan kewenangannya pada setiap bagian.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat proses management pondok pesantren untuk membuat karakter yang disiplin kepada para santri serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya sebagai fokus penelitian yang diambil, dikarenakan berdasarkan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi ketika peneliti melakukan observasi lebih banyak pelanggaran di pondok pesantren ini yang dilakukan oleh santri-santri kelas 1. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan cukup bervariasi seperti membolos, terlambat masuk kelas, keluar dari lingkungan pondok dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat penulis rumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan, khususnya tentang pendidikan karakter terutama mengenai manajemen atau strategi yang dilakukan oleh guru agar anak didiknya berakhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi peneliti: Mengetahui proses, alur dan strategi-strategi yang tepat dalam mendidik karakter siswa agar berakhlakul karimah.
- b. Bagi lembaga (UIN SMH Banten): seluruh komponen yang ada di UIN SMH Banten, sebagai masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar

berakhlak yang baik kapanpun dan dimanapun ia berada.

- c. Bagi Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang dapat memberi sumbangan informasi tentang pendidikan karakter dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penggunaan keterampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan insan paripurna.
- d. Bagi pembaca: dapat memberi gambaran tentang proses pendidikan karakter siswa yang dilakukan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil penelitian yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang hakikat manajemen, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, fungsi pendidikan karakter, dan tujuan pendidikan karakter.

Bab III paparan data dan data penelitian, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang seperti letak geografis, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, tata tertib sekolah, dan data-data yang diperoleh dari penelitian. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta validitas.

Bab IV analisis data, bab ini mengemukakan tentang analisis data penelitian meliputi manajemen pendidikan karakter siswa mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan proses evaluasi atau pengendalian, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter siswa di pondok pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi.

Bab V penutup, bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.